

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penderita hipertensi yang tidak patuh berobat disertai tidak mendapatkan pelayanan kesehatan menyebabkan dampak timbulnya komplikasi seperti penyakit stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal, dan kebutaan. Dampak dari adanya komplikasi hipertensi yaitu kerusakan organ target yang akan tergantung kepada besarnya peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati. Organ-organ tubuh yang menjadi target kerusakan antara lain otak, mata, jantung, ginjal, dan dapat juga berakibat kepada pembuluh darah arteri perifer (Emiliana et al., 2021).

Kepatuhan terhadap pengobatan mengacu pada kemauan dan sejauh mana upaya dan perilaku pasien mengikuti arahan, aturan, atau saran medis dari dokter atau profesional kesehatan lainnya untuk membantu pemulihan pasien. Pemulihan adalah perilaku yang tidak mudah dicapai. Oleh karena itu, ketidakpatuhan menimbulkan masalah medis yang serius, karena pemulihan dari suatu penyakit memerlukan adaptasi atau perawatan teratur dari setiap pasien (Susmiati, 2021).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2015, hipertensi yang membunuh 9,4 juta orang di seluruh dunia. Mungkin pada tahun 2025 sekitar 29% jiwa di dunia mengidap hipertensi (Handayani et al., 2022). Berdasarkan data dari Riskesdas Indonesia (2018) prevalensi hipertensi dengan penduduk umur  $\geq 18$  tahun berdasarkan diagnosis dokter atau minum

obat antihipertensi, yaitu 658.201 (Riskesdas, 2018). Dinas Kesehatan Kabupaten Jember (2021) memiliki data jumlah penduduk sebesar 2.471.542 dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 762.449 orang dan hanya 271.908 penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai standar. Data yang didapat berdasarkan presentase pasien hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar menurut puskesmas dengan nilai terendah, yaitu 5,5% dari target capaian 100% yang berada di Puskesmas Gladak Pakem Jember. Pelayanan kesehatan yang sesuai standar, yaitu meliputi pemeriksaan dan monitoring tekanan darah, edukasi dan perubahan gaya hidup serta pengelolaan farmakologis.

Berdasarkan peneliti sebelumnya yang di lakukan Di kota Dessie Ethiopia oleh Fentaw & Adamu (2022), sebanyak 368 peserta penelitian dilibatkan dalam penelitian ini. Prevalensi kepatuhan buruk terhadap konseling dokter pada pasien hipertensi dengan CI 95% adalah 83,2% [78,93-86,83]. Dalam analisis multivariabel rasio odds yang disesuaikan dengan 95% CI wiraswasta 2,68 (1,19–6,03), domain psikologis kualitas hidup terkait kesehatan 0,89 (0,83–0,96) dan dukungan sosial rendah 3,85 (1,34–10,64) hal tersebut mempengaruhi kepatuhan yang buruk terhadap konseling dokter. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djibu (2021), didapatkan hasil dari 60 responden yang memilih peran perawat baik 34 orang dengan kepatuhan sedang (71,7%), kepatuhan tinggi (11,7%), dan kepatuhan rendah 26 orang (16,7%) dengan memilih peran perawat buruk.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 02 Januari 2023 di Puskesmas Gladak Pakem, peneliti penderita hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Gladak Pakem pada tahun 2022 sebanyak 440 orang, tidak termasuk penderita hipertensi yang kembali pada minggu atau bulan berikutnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien hipertensi untuk berobat, antara lain dukungan keluarga, tingkat pengetahuan, jarak rumah terhadap fasilitas kesehatan, peran petugas kesehatan, pekerjaan, dan motivasi untuk berobat. Salah satu bentuk dukungan kepada pasien hipertensi di fasilitas kesehatan yaitu dengan adanya peran petugas kesehatan. Pelayanan yang baik dari petugas kesehatan memberikan dampak positif bagi perilaku pasien. Sikap petugas yang ramah serta pemberian penjelasan terkait obat dan penyakit hipertensi yang diderita merupakan dukungan besar bagi pasien terhadap kepatuhan (Kartikasari et al., 2022). Peran petugas kesehatan adalah suatu kegiatan yang diharapkan masyarakat terhadap seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Djibu et al., 2021).

Salah satu solusi untuk meningkatkan kepatuhan berobat pasien hipertensi, yaitu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui perawat sebagai petugas kesehatan yang memiliki peran sebagai edukator atau pendidik. Peran edukator berperan membantu pasien meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan tentang perawatan dan tindakan medis yang di terima sehingga pasien atau keluarga dapat mengetahui pengetahuan yang penting bagi pasien atau keluarga untuk meningkatkan

kepatuhan obat terhadap hipertensi. Berdasarkan uraian di atas, tentang pentingnya pelayanan kesehatan bagi kepatuhan berobat pasien hipertensi, peneliti ingin melakukan penelitian bagaimana hubungan kualitas pelayanan dengan kepatuhan pasien hipertensi berobat di puskesmas Gladak Pakem.

## **B. Perumusan Masalah**

### 1. Pernyataan Masalah

Kualitas pelayanan kesehatan yang baik tergantung dari petugas yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, sehingga memberikan dampak positif kepada pasien. Sikap petugas yang ramah serta pemberian penjelasan terkait obat dan penyakit hipertensi yang diderita merupakan dukungan besar bagi pasien terhadap kepatuhan. Kepatuhan terhadap pengobatan mengacu pada kemauan dan sejauh mana upaya dan perilaku pasien mengikuti arahan, aturan, atau saran medis dari dokter atau profesional kesehatan lainnya untuk membantu pemulihan pasien. Penderita hipertensi yang tidak patuh berobat dan tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik, menyebabkan munculnya penyakit komplikasi.

### 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana kualitas pelayanan kesehatan pasien hipertensi di Puskesmas Gladak Pakem?
- b. Bagaimana kepatuhan berobat pasien hipertensi di Puskesmas Gladak Pakem?
- c. Adakah hubungan kualitas pelayanan kesehatan dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di Puskesmas Gladak Pakem?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan kualitas pelayanan kesehatan dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di Puskesmas Gladak Pakem.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kualitas pelayanan kesehatan pasien hipertensi di Puskesmas Gladak Pakem.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan berobat pasien hipertensi di Puskesmas Gladak Pakem.
- c. Menganalisis hubungan kualitas pelayanan kesehatan dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di Puskesmas Gladak Pakem.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi:

#### 1. Pasien Hipertensi

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi pasien hipertensi tentang pentingnya kepatuhan berobat di fasilitas kesehatan untuk menjaga tekanan darah tetap stabil.

#### 2. Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan tentang pentingnya dukungan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi berobat di fasilitas kesehatan.

### 3. Puskesmas

Diharapkan bisa dipakai menjadi masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan pada unit pelayanan perawatan dalam rangka menaikkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya pada klien penderita hipertensi.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai latar belakang literatur dan informasi untuk peneliti selanjutnya.

